

Tela'ah Kurikulum Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah (MA) Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019

Puji Sumeh Pangestu, Amarullah, Ubaid Ridlo, Maswani

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: Pujisumehpangestu2417@gmail.com amarullah24@mhs.uinjkt.ac.id
ubайдridlo@uinjkt.ac.id maswani@uinjkt.ac.id

Abstrak

Kurikulum bahasa Arab pada madrasah mengalami pembaruan melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tuntutan globalisasi, serta kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran. Artikel ini bertujuan menelaah latar belakang, landasan filosofis dan teknis, serta kesesuaian komponen kurikulum bahasa Arab untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA). Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan melalui analisis literatur terkait KMA 183 dan 184 Tahun 2019, buku, artikel, dan kajian kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dilandasi kondisi internal pembelajaran bahasa Arab yang masih bersifat struktural serta faktor eksternal berupa dinamika penggunaan bahasa Arab di dunia global. Kurikulum dirancang berbasis standar kompetensi, berorientasi pada penguatan empat keterampilan berbahasa, dan menuntut implementasi pembelajaran abad 21 berbasis teknologi. Komponen kurikulum pada MA telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan kompetensi peserta didik masa kini. Secara keseluruhan, kurikulum bahasa Arab pada KMA 183 menekankan pembelajaran komunikatif, aplikatif, dan kontekstual agar peserta didik mampu memanfaatkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam.

Kata kunci: kurikulum bahasa Arab, KMA 183, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan juga ilmu pengetahuan umum. Seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa madrasah termasuk dalam pendidikan formal yang terdiri dari tiga tingkatan pendidikan yaitu, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).¹ Selanjunya dijelaskan kembali dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah bahwa madrasah merupakan satuan lembaga

¹ Pemerintah Pusat Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 37, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. Pasal 17 & Pasal 18.

pendidikan formal dibawah binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).²

Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak perubahan terhadap pola dan gaya hidup manusia. Dalam menghadapi arus globalisasi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0, negara dituntut untuk meningkatkan SDM nya sehingga perlu melakukan pengembangan kurikulum.³

Dalam bahasa arab kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang memiliki arti jalan yang terang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan Islam yang terdapat pada kamus *Al-Tarbiyah* merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁴ Sedangkan dalam Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum dinilai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus pedoman untuk mengatur dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.⁵

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kementerian Agama mengesahkan kurikulum madrasah baru yang dituang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagai ganti dari kurikulum madrasah lama pada KMA Nomor 164 Tahun 2014. Selain itu, pada kurikulum yang lama pedoman implementasi hanya disertakan dalam bentuk lampiran. Sedangkan saat ini implementasi pedoman kurikulum telah dibuat menjadi peraturan tersendiri

² Direktorat KSKK Madrasah, "Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," 2019, 20, https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf. Pasal 1

³ Khoirun Nisa', "Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 64–83, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v1i1.95>.

⁴ Muhaemin, *Telaah Kurikulum PAI Pada Madrasah Aliyah Dan SMA*, 1st ed. (Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2021), https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPocjXDO9oHAIAlrvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzcEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761706456/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.iainpalopo.ac.id%2Fd%2Fprint%2F6847%2F/RK=2/RS=Kc9bmQWB9sqDPT8JN88dPb1.8Kg-

⁵ Zainuddin Ma, "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan," *Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 5, no. 1 (2022): 53–67, <https://ejurnal.yayasanelkatarie.or.id/index.php/jurnalelkatarie/article/view/20%OA>.

yaitu, pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai bentuk standarisasi implementasi kurikulum pada madrasah.

Dalam rangka Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa madrasah memiliki visi untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan kompetitif. Dengan misi mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang ber-keunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam beberapa bentuk; madrasah akademik, madrasah keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah plus keterampilan dan bentuk lainnya.⁶ Bentuk bentuk madrasah tersebut terdapat dalam KMA No.184 Tahun 2019.

Perubahan dalam kurikulum PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini menjadi penting untuk dicermati mengingat posisi kurikulum sebagai alat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan kurikulum adalah keberhasilan dari sistem pendidikan itu sendiri. Mampu tidaknya peserta didik dalam menyerap pendidikan, mampu tidaknya pendidik dalam menyampaikan pendidikan serta tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada kurikulumnya.⁷ Maka proses penyusunan suatu kurikulum membutuhkan pemikiran secara mendalam dan kritis (filosofis) terkait bahan-bahan pendidikan, kegiatan, serta pengalaman-pengalaman yang relevan dengan tujuan pendidikan.⁸ Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah ini berlaku untuk jenis-jenis madrasah yang telah disebutkan sebelumnya dan juga untuk semua jenis tingkat pendidikan baik RA, MI, MTs, MA maupun MAK. Namun, dalam makalah ini penulis hanya akan berfokus pada tingkat madrasah Aliyah (MA).

METODE PENELITIAN

Makalah ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* dengan cara mencari sumber dari berbagai literatur yang nantinya akan dikumpulkan berdasar topik yang diteliti. John Sare mengatakan bahwa penelitian kepustakaan mengharuskan seseorang untuk mengumpulkan sejumlah data dan informasi berkaitan dengan penelitian yang sedang

⁶ Direktorat KSKK Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.”

⁷ Nisa’, “Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.”

⁸ Muh. Abdurosyd, A; Mahmutarom, M; Ekaningrum, Ifada Retno; Syifuddin, “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah,” *Intelegrensi: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2002): 88–109, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/3705/pdf>.

dilakukan.⁹ Adapun data yang digunakan berasal dari buku-buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan KMA 183 dan 184 tahun 2019 tentang kurikulum pada madrasah terkhusus kurikulum bahasa Arab. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dipilih, diolah agar tidak tercampur satu sama lain kemudian disajikan dengan ringkas dan sistematis. Makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di mana dilakukan secara langsung kepada sumber data dan penulis berada diposisi sebagai instrumen kunci untuk menjawab masalah yang ada.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kurikulum Bahasa Arab

Pembentukan Kurikulum bahasa Arab untuk madrasah baru yang ditetapkan dalam KMA 183 Tahun 2019 merupakan pengganti dari kurikulum bahasa Arab sebelumnya akibat adanya perubahan dalam masyarakat dan pesatnya perkembangan teknologi. Permasalahan yang muncul dalam masyarakat nantinya dapat mengubah kurikulum karena jika terjadi perubahan dalam berbagai sistem pendidikan maka kurikulum juga akan mengalami perubahan.¹¹ Sebagaimana menurut Tyler, Taba dan Tanner bahwa salah satu dasar terjadinya pengembangan kurikulum adalah karena adanya tuntutan masyarakat.¹² Sehingga perubahan dan perkembangan kurikulum diperlukan untuk memecahkan dan sebagai jawaban akan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga kurikulum dapat memberikan pendidikan pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi para peserta didik.

Dalam KMA 183 tahun 2019 disebutkan setidaknya ada dua jenis faktor yang mendasari dibentuknya kurikulum bahasa Arab, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab yaitu di antaranya:

1. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Pembelajaran bahasa Arab perlu dikembangkan

⁹ Jhon Sare, “Methods of Library Research,” *Hypen* 2, no. 4 (1980): 189–92, <https://www.um.edu.mt/library/oar/bitstream/123456789/20443/1/Methods%20of%20Library%20Research.pdf>.

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.

¹¹ Ahmad Ilham Fadli et al., “Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Dan Langkah-Langkah Pengembangannya,” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1177–84, <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1311>.

¹² Yuniarti Amalia Wahdah, Nailin Najihah, and Nasiruddin Nasiruddin, “Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahārah Qirārah Dan Kitābah,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 6, no. 1 (2023): 257, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>.

tidak hanya fokus pada pembelajaran akidah saja tetapi juga melatih keterampilan berbahasa Arab.

2. Pemahaman bahasa Arab yang kurang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami kitab suci.
3. Kurangnya minat untuk mempelajari bahasa Arab sehingga menurunkan minat untuk mengakses konten konten Islami yang berbahasa Arab.¹³

Sedangkan faktor eksternal pengembangan pendidikan bahasa Arab:

1. Perkembangan bahasa Arab yang telah terjadi cepat dan beragam. Bergesernya pola bahasa *fusha* (baku) menjadi ‘*ammiyah* (bahasa pasaran). Bahasa Arab *fusha* adalah bahasa sarat akan makna sastra di dalamnya, dialek ini biasa digunakan kaum Quraisy yang kemudian terdapat dalam Al-Qur’ān, hadist-hadits nabi dan warisan tradisi Arab. Selain itu ‘*ammiyah* adalah ragam bahasa yang digunakan untuk urusan-urusan biasa sehari-hari.¹⁴
2. Bahasa Arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa "studi agama" akan tetapi juga telah menjadi bahasa internasional yang dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global.
3. Akibat majunya teknologi, mulai banyaknya konten-konten dan informasi agama yang secara instan didapatkan. Hal ini menimbulkan kecenderungan rendahnya minat generasi muda menggali ilmu agama Islam dari sumber otentik yang pada umumnya berbahasa Arab.¹⁵

Pengembangan kurikulum bahasa Arab menekankan pada penggunaan bahasa Arab yang lebih aplikatif dan komunikatif tidak hanya dipakai untuk memahami ilmu-ilmu agama saja tetapi juga sebagai alat komunikasi dan pengembangan diri. Seperti pembelajaran pada bahasa lain, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memperoleh keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*) seperti, keterampilan membaca (*maharah qira’ah*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), keterampilan mendengar (*maharah istima’*) dan keterampilan berbicara (*maharah kalam*).¹⁶

¹³ Direktorat KSKK Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” 2013, 466.

¹⁴ Fathin Masyhud, “FENOMENA DIGLOSLIA DALAM BAHASA ARAB (Problematika Antara Dialek Fusha Dan Ammiyah),” *Madaniyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2010, 13, <https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/almadaniyah/article/download/78/72>.

¹⁵ Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

¹⁶ Fikri Alhamdi and Rezky Afril, “Maharah Lughawiyah Dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 4, no. 1 (2025): 214–18, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/al/article/download/13003/5911>.

Karakteristik kurikulum tersebut sejalan dengan tujuan dari dikembangkannya kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

Dasar atau Landasan Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri atas empat komponen, yaitu: komponen tujuan (*aims, goals, objectives*), isi/materi (*contents*), proses pembelajaran (*learning activities*), dan komponen evaluasi (*evaluations*). Agar setiap komponen bisa menjalankan fungsinya secara tepat dan bersinergi, ‘maka perlu ditopang oleh sejumlah landasan (*foundations*), yaitu landasan filosofis sebagai landasan utama, masyarakat dan kebudayaan, individu (peserta didik), dan teori-teori belajar.¹⁸

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019¹⁹ dijabarkan terdapat empat landasan kerangka dasar pengembangan dari kurikulum bahasa Arab, antara lain:

1. Landasan filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang menelaah secara menyeluruh dan konseptual tentang hakikat atau makna akan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia. Abdul Rasid mengatakan bahwa konsepsi filosofis tentang kehidupan manusia dan dunianya pada umumnya bersumber dari dua faktor:

- a. Religi dan etika yang bertumpu pada keyakinan,
- b. Ilmu pengetahuan yang mengandalkan penalaran.²⁰

2. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana perkembangan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat memengaruhi pembelajaran di sekolah. Sehingga pendekatan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab perlu

¹⁷ Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

¹⁸ Ade Ahmad Mubarok et al., “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3 (2021): 105–24, <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.324>.

¹⁹ Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

²⁰ Abdul Rasid, “Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan the Implication of Educational Foundations,” *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2018): 1–15, <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/20>.

disesuaikan dengan kondisi sosial pada lingkungan sekolah dan juga perkembangan zaman.²¹

Bahasa Arab memiliki kekayaan makna (*great language*) yang merupakan representasi aspek sosial-budaya bangsa Arab. Pengembangan kurikulum bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi komunikasi dengan masyarakat internasional.²²

3. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar pengembangan kurikulum terkait bagaimana manusia belajar dan berkembang. Berdasar landasan ini pengembangan kurikulum dapat mendukung perkembangan kompetensi dan karakter dari peserta didik.²³

4. Landasan Teoritik

Kurikulum bahasa Arab pada madrasah dikembangkan atas teori *standard based education* (pendidikan berbasis standar) dan *teori competency-based curriculum* (kurikulum berbasis kompetensi).

Komponen kurikulum Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

Kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen penting yang saling terhubung dan tidak terpisahkan satu sama lain, di antara komponen tersebut ada tujuan, program atau materi, proses dan evaluasi.²⁴

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum yang jelas dapat di gunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas dan kualitas dalam pembelajaran. Tujuan kurikulum secara hierarki terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu tujuan pendidikan nasional (TPN), tujuan institusional (TI) tujuan tujuan kurikuler (TK) dan tujuan pembelajaran atau instruksional (TP).²⁵

a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

²¹ Khoirun Nisa et al., “ANALISIS LANDASAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SDN 91 REJANG LEBONG,” *Jurnal Literasiologi Indonesia* 13, no. 2 (2025): 51–57, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

²² Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

²³ Kemurnian Zega et al., “Analisis Implementasi Landasan Psikopedagogis Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 10 (2025): 11378–88, <http://jiip.stkipyapisdompuy.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9459>.

²⁴ Ma, “Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan.”

²⁵ Olianda Adistiana and Tasman Hamami, “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 260–70, <https://edukatif.org/edukatif/article/download/6102/pdf>.

Seperti yang telah disebutkan dalam UU Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

b. Tujuan Institusional (TI)

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Tujuan ini dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan.²⁷

c. Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi atau mata pelajaran, yang disusun mengacu atau berdasarkan tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.²⁸ Setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan masing-masing. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Arab pada tingkat MA;

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima’*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira’ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan sebagai alat komunikasi internasional.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan bahasa yang mencakup gramatika, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.²⁹

Tujuan kurikuler ini dapat dicapai dengan merancang silabus. Silabus diartikan sebagai salah satu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang di dalamnya terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,

²⁶ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

²⁷ Nisa’, “Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.”

²⁸ Ma, “Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan.”

²⁹ Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁰ Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³¹

d. Tujuan Pembelajaran atau Instruksional (TP)

Tujuan Instruksional merupakan tujuan yang harus diraih oleh setiap inti materi pembahasan yang ingin disampaikan melalui proses pembelajaran.³² Tujuan pembelajaran atau instruksional merupakan tujuan yang lebih spesifik yang dimuat dalam kompetensi dasar (KD) sebagai turunan dari kompetensi inti (KI). Misalnya, dalam kompetensi inti disebutkan bahwa peserta didik diharapkan memahami pengetahuan faktual berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Dalam kompetensi dasar dijabarkan bahwa Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: التحيات والتعارف yang melibatkan tindak tutur mengenalkan diri dan orang lain, meminta maaf, berterimakasih, dan berpamitan dengan memperhatikan 100 – تقسيم الكلمة – الأرقام 1

2. Materi Kurikulum

Materi atau program dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri. Pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dengan tujuan yang telah di rumuskan dan ditetapkan.³³

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam melakukan program pembelajaran berdasarkan materi pelajaran yang telah disusun menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam kurikulum bahasa Arab disebutkan bahwa model pembelajaran menggunakan pembelajaran abad ke-21 dengan ciri pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran abad 21 sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat

³⁰ Adistiana and Hamami, “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.”

³¹ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, 2005.

³² Dwi Harmita and Hery Noer Aly, “Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum” 3, no. 1 (2023): 114–19, <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>.

³³ Ma, “Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan.”

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.³⁴ Pembelajaran ini berfokus pada keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik dalam menggunakan media teknologi informasi sebagai sarana sehingga peserta didik diharapkan aktif dalam setiap pemecahan masalah. Sedangkan guru berperan pasif dengan cara membimbing dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran agar tetap kondusif. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab mengutamakan pengembangan terhadap empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*), keterampilan membaca (*qira’ah*), keterampilan mendengar (*istima’*), keterampilan menulis (*kitabah*) dan keterampilan berbicara (*kalam*).³⁵

Dalam hal pembelajaran bahasa Arab tentunya metode atau strategi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing setidaknya ada beberapa metode pembelajaran khusus untuk masing masing jenis keterampilan bahasa Arab, seperti metode pembelajaran *istima’* (menyimak), pembelajaran *kalam* (berbicara), pembelajaran *qira’ah* (membaca), pembelajaran *kitabah* (menulis), pembelajaran *mufradat* (kosa kata) dan pembelajaran *nahwu* (tata bahasa).³⁶

4. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang dilakukan.³⁷ Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Sehingga penilaian akan diarahkan untuk menjawab poin-poin berupa,

- a. Sejauh mana peserta didik mampu menggunakan pendengarannya untuk menyimak pembicaraan bahasa Arab (*istima’*),

³⁴ Madrasah, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.”

³⁵ Andri Eka Setiyawan and Walfajri Akla, “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH,” *El-Jaudah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab II*, no. 1 (2021), <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/ej/article/download/356/316>.

³⁶ Muradi. Ahmad and Taufiqurrahman, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Depok: Rajawali Pers, 2021), <https://idr.uin-antasari.ac.id/19213/1/Buku - Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab.pdf>.

³⁷ Ma, “Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan.”

- b. Sejauh mana peserta didik mampu merespon pembicaraan dalam komunikasi verbal dengan bahasa Arab (kalam),
- c. Sejauh mana peserta didik mampu menangkap gagasan ataupun ide pokok dalam teks berbahasa Arab (qira’ah), dan
- d. Sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa arab untuk mengeskpsikan rasa, gagasan dan pikiran dalam bahasa tulis (kitabah).

Sukmadimata menyatakan bahwa evaluasi terdiri dari dua jenis, evaluasi hasil belajar mengajar dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar mengajar untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran mencakup evaluasi komponen tujuan pembelajaran, bahan pengajaran penggunaan strategi dan media pembelajaran oleh pendidik.³⁸

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum bahasa Arab dilatar belakangi oleh tuntutan perkembangan zaman ke era teknologi modern. Sehingga KMA No. 183 Tahun 2019 sebagai kurikulum bahasa Arab pada madrasah yang baru disusun berlandaskan dasar filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan teoritik.

Komponen kurikulum bahasa Arab pada madrasah Aliyah (MA) disusun berdasar tujuan dari sistem pendidikan nasional. Perubahan strategi atau metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik diharapkan dapat menambah minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab karena peserta didik akan diberi banyak kesempatan dalam melatih skill keterampilan dalam berbahasa Arab (*mahirah lughawiyah*) dengan penggunaan media teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurosyid, A; Mahmutarom, M; Ekaningrum, Ifada Retno; Syifuddin, Muh. “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *Intelelegensi: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2002): 88–109.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/3705/pdf>.
- Abubakar, Rifa’i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Vol. 1, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

³⁸ Nisa’, “Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.”

- Adistiana, Olianda, and Tasman Hamami. “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 260–70.
<https://edukatif.org/edukatif/article/download/6102/pdf>.
- Ahmad, Muradi., and Taufiqurrahman. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Depok: Rajawali Pers, 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19213/1/Buku - Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab.pdf>.
- Alhamdi, Fikri, and Rezky Afril. “Maharah Lughawiyah Dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 4, no. 1 (2025): 214–18.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/al/article/download/13003/5911>.
- Direktorat KSKK Madrasah. “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,” 2019, 20.
https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf.
- Fadli, Ahmad Ilham, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. “Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Dan Langkah-Langkah Pengembangannya.” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1177–84. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1311>.
- Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. “Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum” 3, no. 1 (2023): 114–19.
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/download/125/99>.
- Indonesia, Pemerintah. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, 2005.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 37.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Ma, Zainuddin. “Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Mutu Pendidikan.” *Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 5, no. 1 (2022): 53–67.
<https://ejurnal.yayasanelkatarie.or.id/index.php/jurnalelkatarie/article/view/20%0A>.
- Madrasah, Direktorat KSKK. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” 2013, 466.
- Masyhud, Fathin. “FENOMENA DIGLOSIA DALAM BAHASA ARAB (Problematika Antara Dialek Fusha Dan Ammiyah).” *Madaniyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2010, 13.

- [https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/almadaniyah/article/download/78/72.](https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/almadaniyah/article/download/78/72)
- Mubarok, Ade Ahmad, Siti Aminah, Sukamto, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3 (2021): 105–24. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.324>.
- Muhaemin. *Telaah Kurikulum PAI Pada Madrasah Aliyah Dan SMA*. 1st ed. Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2021.
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPocjXDO9oHAIAlrvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzcEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761706456/RO=10/RU=https%3A%2F%2Frepository.iainpalopo.ac.id%2Fid%2Fprint%2F6847%2F/RK=2/RS=Kc9bmQWB9sqDPT8JN88dPb1.8Kg-
- Nisa’, Khoirun. “Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Muróbبî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 64–83. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v1i1.95>.
- Nisa, Khoirun, Deri Wanto, Muhammad Idris, and Epa Kristina. “ANALISIS LANDASAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SDN 91 REJANG LEBONG.” *Jurnal Literasiologi Indonesia* 13, no. 2 (2025): 51–57. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- Rasid, Abdul. “Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan the Implication of Educational Foundations.” *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2018): 1–15. <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/20>.
- Sare, Jhon. “Methods of Library Research.” *Hypen* 2, no. 4 (1980): 189–92. <https://www.um.edu.mt/library/oar/bitstream/123456789/20443/1/Methods%20of%20Library%20Research.pdf>.
- Setiyawan, Andri Eka, and Walfajri Akla. “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH.” *El-Jaudah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* II, no. 1 (2021). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/ej/article/download/356/316>.
- Wahdah, Yuniarti Amalia, Nailin Najihah, and Nasiruddin Nasiruddin. “Karakteristik Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Mahārah Qirārah Dan Kitābah.” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 257. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1640>.
- Zega, Kemurnian, Adrianus Bawamenewi, Anugerah Tatema Harefa, and Fatiani Lase. “Analisis Implementasi Landasan Psikopedagogis Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 10 (2025):

